

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR RENANG PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 ABIANSEMAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Anak Agung Bagus Brahmantya Putra^{1*}, I Gede Agus Adi Saputra²

^{1,2}Univeritas PGRI Mahadewa Indonesia

087887313532 ; 087861111337

agungbram11@gmail.com ; agusveron49@gmail.com

ABSTRAK. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan gerak dasar renang pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Abiansemal tahun ajaran 2022-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama tiga siklus. Penelitian ini difokuskan pada 30 siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Abiansemal. Penilaian observasi terhadap hasil belajar siklus digunakan sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan rekapitulasi siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (TGT), hasil belajar keterampilan gerak dasar renang pada siklus I sebesar 93,76% dengan menggunakan teknik gerak dasar renang yaitu teknik meniup dan pada siklus II sebesar 96,88% dengan menggunakan teknik mengapung dan meluncur, sesuai dengan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga ditunjukkan sebesar 83,12% pada siklus I. Kesimpulan: Keterampilan renang esensial yaitu meniup, mengapung, meluncur, dan melayang diajarkan melalui penerapan paradigma pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar dan Teknik Dasar Renang.

ABSTRACT. Through the use of a cooperative learning model of the TGT type, this study seeks to enhance students' acquisition of fundamental swimming methods in class VIII B SMP Negeri 1 Abiansemal during the academic year 2022–2023. This kind of study is a class action research (PTK) that was conducted over the course of three cycles. This study focused on 30 students from class VIII B of SMP Negeri 1 Abiansemal. Observation assessments of cycle learning outcomes are used as data collection methods. According to the cycle I and cycle II recapitulations following the application of the cooperative learning model type (TGT), the learning outcomes of fundamental swimming skills in cycle I amounted to 93.76% using the fundamental swimming technique of blowing and in cycle II amounted to 96.88% using floating and gliding techniques, according to the criteria for student learning outcomes. The completeness of traditional student learning outcomes was also shown to be 83.12% in cycle I. Conclusion: The essential swimming skills of blowing, floating, gliding, and floating were taught through the application of a cooperative learning paradigm of the TGT type.

Keywords: Cooperative Learning Model, Learning Outcomes and Basic Swimming Technique

PENDAHULUAN

Kata "olahraga" berasal dari bahasa Prancis kuno *desport* yang berarti "kesenangan," dan definisi paling awal dalam bahasa Inggris adalah apa pun yang menyenangkan dan menghibur orang, yang sudah ada sejak tahun 1300. Karena olahraga adalah sumber hiburan utama, ada banyak penggemar olahraga yang dapat dijangkau oleh siaran olahraga dan biasanya tersebar dalam populasi yang besar. Olahraga adalah jenis aktivitas fisik yang dilakukan secara metodelis dan penuh pertimbangan untuk meningkatkan kualitas. Berenang adalah aktivitas rutin yang melibatkan gerakan cepat melintasi ruang dengan tangan dan kaki, dapat dilakukan kapan saja, dan dibantu dengan metode pemapasan. Olahraga secara umum dipahami sebagai salah satu aktivitas fisik dan mental seseorang yang bermanfaat untuk

menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan orang tersebut. Olahraga adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar. Karena menjaga kesehatan merupakan hal yang krusial, tubuh yang bugar dan sehat akan tidak mudah terserang penyakit, sehingga memungkinkan kita untuk tetap menjalankan aktivitas sehari-hari dengan tubuh yang tetap sehat. Untuk mempertahankan gerakan (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kapasitas gerakan (meningkatkan kualitas hidup), olahraga memerlukan serangkaian gerakan rangka yang dapat diprediksi dan direncanakan. Mayoritas orang pada masa itu, menurut (Giriwijoyo, 2005: 30), berenang dengan gaya dada atau gaya punggung. Kemudian, pada tahun 1902, saat mengikuti sebuah turnamen, Richmond Cavill memperkenalkan gaya bebas. Federasi Renang Internasional kemudian didirikan pada tahun 1908. Di Lausanne, Swiss, terdapat organisasi yang dikenal sebagai *Fédération Internationale de Natation* (FINA). Gaya kupu-kupu diciptakan pada tahun 1930-an, mengikuti perkembangan gaya dada dan gaya bebas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan kompetisi dalam pembelajaran penjasokes, olahraga renang, dan olahraga akuatik. Dalam gerakan renang, gerakan tangan dan kaki menjadi kunci utama, karena kecepatan gerakan tangan dan kaki sangat penting dalam menjaga tubuh agar tetap mengapung dan bergerak maju serta mencegah tenggelam. dan pertama kali dipresentasikan pada tahun 1875 oleh Matthew Webb. Selain itu, Matthew membuat sejarah dengan menjadi orang pertama yang menyelesaikan renang selama 21 jam menyeberangi teluk Inggris. Setelah itu, renang dengan cepat mendapatkan popularitas dan ditambahkan ke Olimpiade pada tahun 1896. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 ABIANSEMAL, khususnya di kelas VIII B, siswa kelas VIII B masih kesulitan dalam melakukan teknik dasar renang.

Sebagai contoh, ketika mempelajari teknik pernapasan, banyak siswa yang kesulitan untuk memahami dasar-dasar renang dengan benar. Akibatnya, banyak siswa yang masih menelan air ketika diinstruksikan untuk melakukannya. Siswa di SMP Negeri 1 ABIANSEMAL kurang memperhatikan proses pembelajaran sebagai akibat dari masalah yang ditimbulkan oleh pelaksanaan proses belajar mengajar, dan siswa kurang memiliki solusi untuk suatu masalah, seperti tidak mencoba ketika tidak diberi instruksi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan jasmani dan pada kompetensi mempraktekkan keterampilan teknik dasar renang, maka diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul: "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik dasar renang Pada Siswa Kelas VIII B SMA NEGRI 1 ABIANSEMAL Tahun Pelajaran 2022/2023*".

METODE

Penelitian tindakan kelas adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan di kelas (di sekolah dan perguruan tinggi) dilakukan oleh guru dan dosen dengan tujuan untuk meningkatkan

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Akreditasi Kelulusan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Sangat Baik	18	60%	60%	29 Tuntas	Telah mencapai target ketuntasan di atas 75%.
2	Baik	10	33,33%	33,33%		
3	Cukup	1	3,33%	3,33%		
4	Kurang	1	3,33%	-	1 Tidak Tuntas	
5	Sangat Kurang	-	-	-		
Jumlah		30	100%	96,66%	30 Orang	

dan memperbaiki kuantitas dan kualitas pembelajaran di sana (Iskandar, 2009: 20). Ada empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu:

- (1) guru sebagai peneliti
- (2) penelitian kolaboratif
- (3) terpadu serentak
- (4) manajemen sosial eksperimental (Kanca, 2010:100).

Guru dan peneliti memiliki peran yang signifikan dalam proses PTK, sehingga dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian tindakan kelas. Guru dan peneliti berpartisipasi penuh dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan refleksi. Keterlibatan pihak luar dalam proses penelitian sangat minim ketika guru PTK dilibatkan sebagai peneliti.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari penelitian yang dipimpin Asesmen Teknik Dasar Renang yang dinilai oleh 2 orang asisten diantaranya guru extra SMP Negeri 1 Abiansemal dan guru pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Abiansemal. Pada saat penilaian, siswa dikumpulkan dan dijelaskan bagaimana cara melakukan penilaian, setelah itu siswa langsung diajak secara individu untuk menyelesaikan penilaian. Setiap siswa diberi kesempatan 1 kali untuk mendemonstrasikan teknik dasar renang menggunakan teknik pernapasan, renang dan meluncur yang kemudian dicatat pada skor. Berdasarkan komponen yang akan dievaluasi, dua orang *rater* memberikan rating atau nilai sesuai dengan kemampuan siswa. Skor dari kedua penilai kemudian dirata-ratakan dan dianalisis. Setelah evaluasi selesai, para siswa dikumpulkan untuk mengikuti sesi tanya jawab di mana peneliti mengucapkan terima kasih kepada para peserta sebelum membubarkan diri.

Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua siklus penelitian dilakukan. Para siswa dipulangkan setelah putaran pengujian keterampilan renang dasar yaitu meniup dan mengambang. Dengan menggunakan rumus berikut, data tentang hasil belajar masing- masing siswa diperiksa:

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times NI$$

(Nurhasan, 2009:12) Keterangan:

NA = Nilai Akhir
 SHT = Skor Hasil Tes
 SMI = Skor Maksimal Ideal
 NI = Nilai Ideal Dalam Skala

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Akreditasi Kelulusan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Sangat Baik	21	70,00%	70,00%	30 Tuntas	Telah mencapai target ketuntasan di atas 75%.
2	Baik	8	26,6%	26,6%		
3	Cukup	1	3,4%	3,4%		
4	Kurang	-	-	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	-	-	
Jumlah		30	100%	100%	30 Orang	

Diagram berikut ini menunjukkan hasil belajar individu untuk siklus I dari metode renang dasar yang menggunakan teknik pernapasan dan mengambang, berdasarkan tabel 4.1.

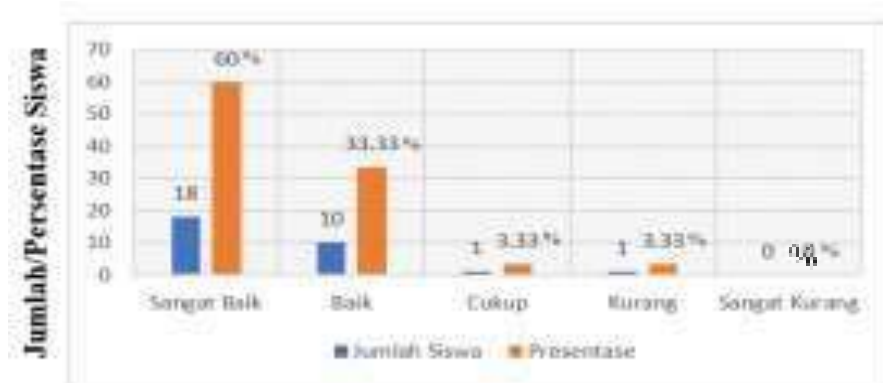


Diagram persentase hasil belajar pada siklus 1 teknik dasar renang menggunakan Teknik meniup, mengambang pada siswa kelas VIII B SMPN 1 abiansemal Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan data hasil belajar dengan materi teknik dasar renang menggunakan teknik meluncur, dapat dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut. Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa Secara Individu pada siklus II teknik dasar renang menggunakan teknik meluncur pada Siswa Kelas VIII B SMPN 1 ABIANSEMAL Tahun Pelajaran 2022/2023 maka ketuntasan hasil belajar pada siklus ke II teknik dasar renang menggunakan teknik meluncur dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.

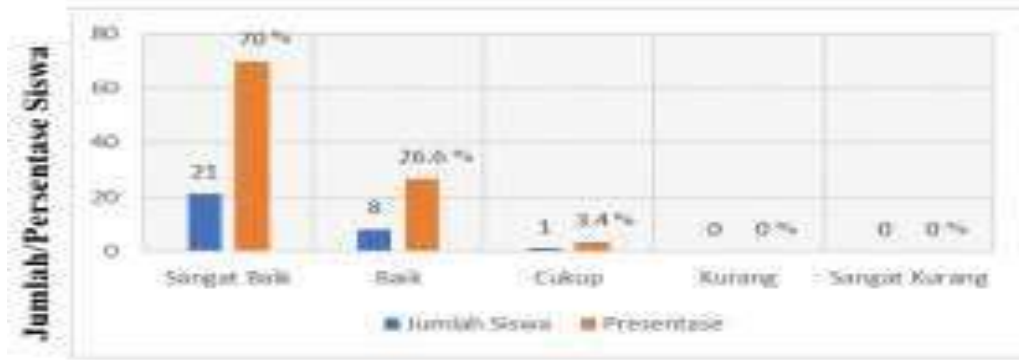


Diagram persentase hasil belajar pada siklus II teknik dasar renang menggunakan teknik meluncur pada siswa kelas VIII B SMPN 1 abiansemal Tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut adalah rata-rata skor hasil belajar teknik dasar renang yang mencakup teknik bernafas, mengambang, dan meluncur dari ketiga *evaluator*, yang dinilai secara klasikal.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2577,5}{30} \\ &= 85,9\% \end{aligned}$$

Rata-rata nilai siswa dari kedua *evaluator* berada pada kategori Baik jika diukur berdasarkan standar tingkat pengetahuan keterampilan SMPN 1 ABIANSEMAL. Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil belajar, diketahui bahwa siklus satu ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk materi gerak dasar renang dengan teknik pernapasan dan mengambang adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KB &= \frac{\text{Jumlahsiswa tuntas}}{\text{Jumlahsiswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{30} \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat penguasaan materi secara klasikal pada siklus satu terhadap materi teknik dasar renang menggunakan teknik bernafas, mengambang 96% dan pada siklus dua Teknik meluncur sebesar 100% dengan kategori Sangat Baik. Setelah penelitian mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%, maka penelitian dihentikan karena telah tercapainya penguasaan materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 1 Abiansemal dalam mempelajari keterampilan dasar renang seperti pernapasan, mengapung, dan meluncur. Hasil ini didasarkan pada rekapitulasi data yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik pernapasan

dan mengapung, jumlah ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat pada siklus I menjadi 96,66%, sedangkan dengan menggunakan teknik meluncur meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dapat dikatakan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dikategorikan sangat memuaskan berdasarkan penilaian hasil belajar siswa secara konvensional.

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan kesimpulan penelitian ini:

1. Diharapkan para siswa yang menjadi subjek penelitian dapat lebih memperhatikan dan memahami model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti. Dengan demikian, mereka akan mendapatkan lebih banyak informasi dan pemahaman ketika mereka menguasai teknik dasar renang dan disiplin ilmu lainnya.
2. Disarankan agar para guru olahraga menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif seperti TGT. Penelitian ini menunjukkan seberapa baik metodologi ini bekerja untuk membantu anak-anak mempelajari dasar-dasar renang.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai model bagi sekolah-sekolah dalam mengajarkan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya untuk materi teknik dasar renang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semua aspek pembelajaran siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009.** Belajar dan Pembelajaran. Bandung. Alfabeta. CV.
- Dantes. 2017.** *Desain Eksperimen Dan Analisis Data.* Depok: PT Raja Garfindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007.** Buku Pedoman Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Pendidikan Dasar (Maret 14-07-01). Surabaya
- Depdiknas, 2006:**163 penjasorkes bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut
- Depdiknas. 2010.** Kurikulum 2010 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta
- Dimiyati dan Moedjiono. 2006.** Belajar Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2013.** Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durnadi, Dwijowinoto, dan Kasiyo.1992** Renang Materi Mode Penelitian.
- Dyamati dan mudjiono 2006:**1 hasil blajar Dyamati dan mudjiono:26-30 jenis pelaku hasil belajar
- Girwijoyo, 2005:**30 olahraga merupakan kegiatan yang di lakukan untuk menjaga kesehatan tubuh
- Haller, David. 2007.** Belajar Berenang. Bandung: pionir jaya
- Hamalik , 2001:**28) pembelajaran dalam pendidikan jasmani
- Hamalik, Oemar. 2011.** Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati. 2012.** Model Pembelajaran. Pekanbaru: Aswaja Pressindo
- Husdarta. 2009.** Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta
- Ibrahim, Muslimin, 2000.** Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA

- Iskandar. 2009.** Penelitian Tindakan Kelas. Ciputat: Gaung Persada Jakarta:Depdikbud
- Jatmiko, Budi. 2014.** "Model-model Pembelajaran (DI, Kooperatif dan PBI)" Makalah disajikan dalam Seminar dan Loka Karya bagi Dosen, Guru-guru SD, SMP, dan SMA se-Bali di Fakultas Pendidikan MIPA. IKIP Negeri Singaraja. Singaraja 27 Oktober 2014.
- Kanca, I Nyoman. 2010.** Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Katar, 2014.** Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Universitas Negeri Malang.
- Kiram, 1995:**46 konsep belajar gerak Kiram, 1995:46 konsep belajar gerak Kiranawati, 2007 model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- Kiranawati, 2007.** Model teams games tournament. Bandung
- Lamudin Finoza, jakarta. Diksi, 2009:**236 Lamudin Finoza. 2009.
- Marwan sunanto, 2009** hipotesis penelitian Mu 'arifin. 2009 Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Malang: Universitas negeri Malang
- Muhammad. 2015.** Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT terhadap Hasil Belajar Start Jongkok Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kediri Tahun Pelajaran 2015.
- Nurhasan, 2009:**12 analisis data hasil belajar siswa
- Permendiknas nomor 41,2007** sistematika pembelajaran
- Rusman, 2012:**20 model pembelajaran kooperatif
- Santayasa, 2007:**31 unsur dasar pembelajaran kooperatif
- Santayasa. 2005.** Belajar dan Pembelajaran. Singaraja : IKIP Singaraja. Simpson , ranah psikomotor
- Slameto, 2003.** Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, 2005:**16 model pembelajaran kooperatif
- Slavin. R.M. 1995.** *Cooveratif Learning: theory, research, and practice. Second Edition. London: Allyn and Bacon.*
- Spenser kagen ,1993** numbered head together (NHT)
- Subagyo, 2017:**53 pengertian renang Sudjana, 2004:22 hasil blajar
- Sudjana, N. (2009).** Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. 2017.** pengertian populasi dan sampel
- Suryosubroto. 2002.** Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syarifuddin, Aip. 2011.** Penjasorkes dan Kesehatan. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Trianto, 2009:**56, model pembelajaran kooperatif
- Trianto, 2007:**7 model" pembelajaran Trianto,2007:29 model pembelajaran langsung
- Utari, Shilvia Fatma. 2010.** Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*)
- Trianto, 2007:**62 numbered head together (NHT) untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar pada siswa SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 201
- Trianto, 2007:**52 Jenis-jenis pembelajaran kooperatif
- Trianto, 2007:**59 investigasi klompok Trianto, 2007:61 think pair share (TPS)